

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS
KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI MI MIFTAHUL HUDA KERTONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

FAIZ ZATUN NI'MAH
NIM: T20174056

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS
KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI MI MIFTAHUL HUDA KERTONEGORO TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

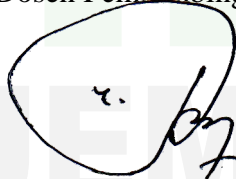
SKRIPSI

Diajukan kepada institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

FAIZ ZATUN NI'MAH
NIM: T20174056

Dosen Pembimbing



Mohammad Kholij M.Pd
NIP : 198606132015031005

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRA KURIKULUM BERBASIS KEAGAMAAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MI
MIFTAHUL HUDA KERTONEGORO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Saleh, S.S., M.Pd.
NIP. 19800816 200901 1 012

Sekretaris



Erfan Efendi, M.Pd. I.
NUP.20160365

Anggota:

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
2. Mohammad Kholil, M.Pd.



()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl: 90)*



* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014).

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Tuhan yang maha Esa, sujud syukur kusembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan saya dalam meraih cita-cita saya.

1. Terimakasih kepada Bapak Ibuku tercinta, Bapak Ngatiman Sahuri dan Ibu Paisih, karena berkat do'a dan restu dari kalian aku mampu melawan rasa malasku menjadi semangatku, berkat kasih sayang dan cinta kalian aku mampu melawan egoku.
2. Terimakasih untuk kedua kakakku tercinta, yaitu Dwi Ayu Lestari dan Trio Sandiko Lestari serta adikku tersayang yaitu Aulia Nova Lestari. Tanpa kasih sayang dan dorongan dari kalian mungkin saya bukan apa-apa saat ini.
3. Terimakasih kepada nenek dan almarhum kakek saya terkasih, yaitu nenek Ngaisah dan Alm. Kakek Kaderi. Yang dari kecil merawat saya dengan ikhlas. Tanpa kalian saya tidak bisa sampai pada titik ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis dapatkan atas dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember.
4. Seluruh dosen IAIN Jember yang telah mengajarkan ilmunya kepada saya selama saya menempuh kuliah di IAIN Jember.

5. Bapak Mohammad Kholil, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, inspirasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Seluruh staf karyawan IAIN Jember yang telah membantu saya untuk mempermudah segala pemberkasan dan seluruh cleaning service yang telah membuat saya nyaman untuk menimba ilmu karena selalu menjaga kebersihan kampus IAIN Jember.
7. Bapak Muhammad Daroni S.Pd selaku kepala MI Miftahul Huda yang telah bersedia memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Rahmad Rois, bapak Muhammad Fahrur Rozi, Ibu Ulfatun Nihayah, bapak Muhammad Mujiyanto, S.Pd selaku guru kelas MI Miftahul Huda dan yang telah bersedia membantu dan meluangkan banyak waktunya bagi penulis untuk melakukan penelitian.
9. Peserta didik MI Miftahul Huda M. Sodiqin, Dea Aprilia, dan M. Bagus Habibi yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dan bersedia meluangkan waktu bagi penulis untuk melakukan penelitian.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca

demi sempurnanya skripsi ini. semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Jember, 14 Juni 2021
Penulis

Faiz Zatul Ni'mah
NIM: T20174056



ABSTRAK

Faiz Zutun Ni'mah 2021: “ *implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2020/2021*”

Ekstrakurikuler berbasis keagamaan merupakan ekstrakurikuler yang memuat kegiatan-kegiatan islami sebagai pengembangan materi pendidikan islam yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Ada 3 ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang dilakukan di MI Miftahul Huda yaitu al diba'iyah, tahlil dan shalawat al banjari. Pembentukan karakter religius adalah suatu usaha untuk membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir yang bisa mempengaruhi perilaku , karakter religius yang tertanam dapat menjadikan perilaku yang berjalan selaras dengan nilai-nilai islami.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda? 2) Apa saja faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda? 3) Apa saja faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda. 2) menjelaskan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius di MI Miftahul Huda. 3) menjelaskan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda ada 3 jenis kegiatan yang dilaksanakan yaitu diba'iyah, tahlil dan shalawat al-banjari. Cara mengimplementasikan ketiga kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan ini dengan cara melakukan perencanaan yaitu membuat jadwal kegiatan, membuat daftar hadir dan menyiapkan alat transportasi. Sedangkan pelaksanaan dari ekstrakurikuler berbasis keagamaan ini dilakukan setiap hari jum'at dan bergantian setiap minggunya. Adapun evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setiap pelaksanaan kegiatan pada waktu mauidlotul hasanah. 2) faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda yaitu motivasi dalam diri peserta didik, antusias peserta didik, dukungan keluarga dan dukungan pembina ekstrakurikuler. 3) faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda yaitu keadaan keluarga yang kurang mendukung, pengaruh dalam diri peserta didik dan terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33

B. Obyek Penelitian	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Objek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Foto Dukumentasi	
8. Biodata Penulis	

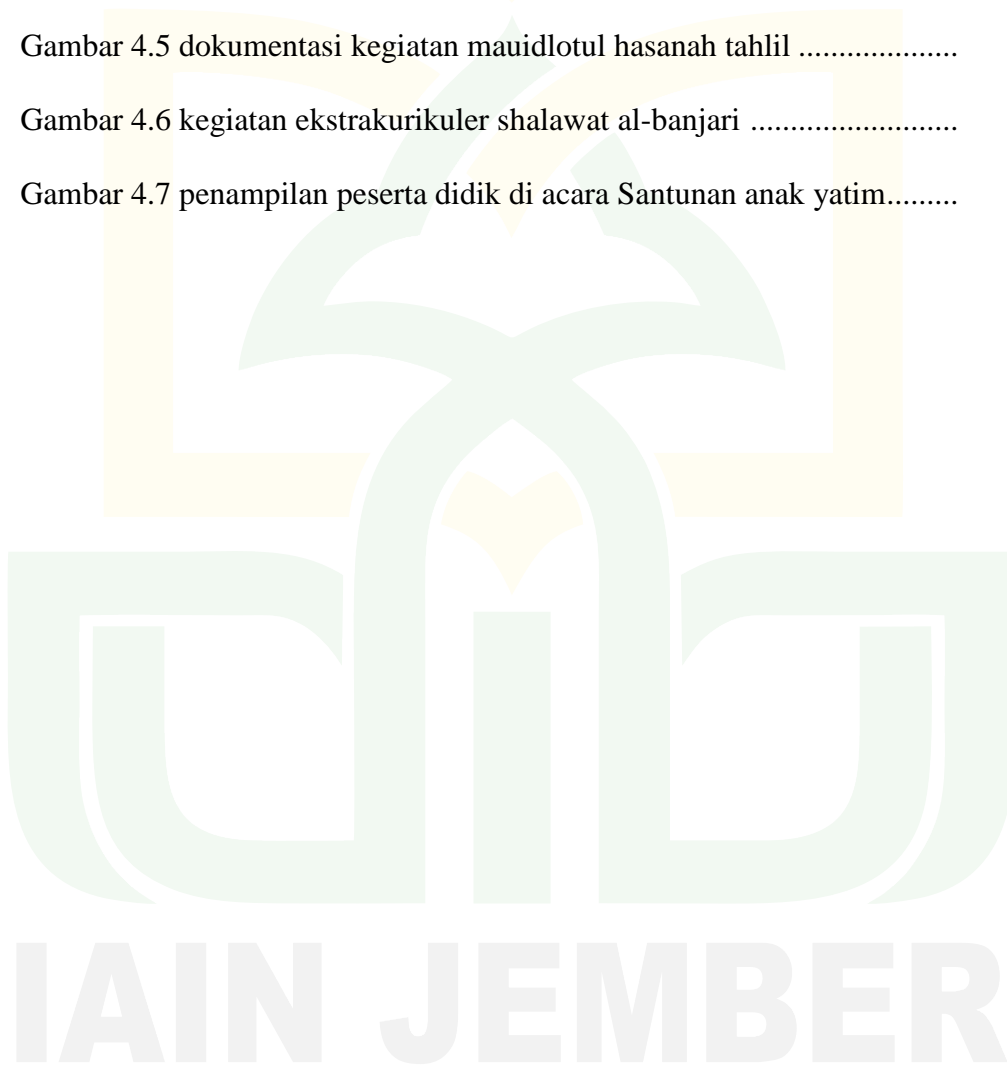
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan antara penelitian	16
Tabel 4.3 Rangkuman Temuan Penelitian	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 peserta didik mengimami tahlil dan yasin.....	51
Gambar 4.2 kegiatan mauidlotul hasanah	52
Gambar 4.3 pembacaan al diba'iyah	53
Gambar 4.4 dokumentasi pembacaan tahlil dan yasin	54
Gambar 4.5 dokumentasi kegiatan mauidlotul hasanah tahlil	55
Gambar 4.6 kegiatan ekstrakurikuler shalawat al-banjari	54
Gambar 4.7 penampilan peserta didik di acara Santunan anak yatim.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹ Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dalam bentuk kegiatan nyata. Selama proses pelaksanaan pasti akan mengalami hambatan-hambatan yang akan menjadi warna dalam sebuah pelaksanaan kegiatan yang nantinya akan timbul evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai apakah kegiatan yang berjalan apakah sudah baik ataukah belum baik.

Pembelajaran di sekolah selama ini cenderung berjalan secara Verbalistik dan berorientasi pada penguasaan mata pelajaran. Pendidikan difokuskan agar peserta didik menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian di evaluasi dari seberapa jauh penguasaan yang dicapai oleh peserta didik. Terdapat tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana dalam konteks evaluasi hasil belajar ketiga aspek tersebut dijadikan acuan dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Kebanyakan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik adalah menitikberatkan pada aspek kognitif saja, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik kurang dikembangkan. Untuk meningkatkan evaluasi hasil

¹Muhammad Zaini, “ *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*” (Yogyakarta: Teras, 2009), 196.

belajar peserta didik dalam ranah afektif dan psikomotorik dapat ditempuh dengan langkah strategis, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang materinya tidak terdapat dalam uraian kompetensi dasar atau silabus mata pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan baik disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.² Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting karena dengan kegiatan ini peserta didik dapat menerima pengalaman langsung, serta peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan tersebut dan menyediakan cukup waktu diluar jam efektif pelajaran. Sehingga pendidikan nilai lebih terakomodasi dari kegiatan ekstrakurikuler.

Penerapan berbagai bentuk ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan ajaran agama yang diajarkan. Adapun tujuan utamanya adalah untuk membentuk manusia yang terpelajar, berkahlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT. selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya.

²Asep Kurniawan, “*Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*” (Jurnal at-Tahrir IAIN Syech Nurjati Cirebon,2013), 200.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan agama islam, sehingga peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kurang efektifnya jam pelajaran untuk pengajaran agama islam yang ada disekolah-sekolah sehingga timbul kekurangan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam. Sehingga akibat dari ini banyak peserta didik yang masih duduk di sekolah dasar yang tidak memiliki bekal yang matang untuk ke jenjang selanjutnya.

Pembentukan karakter bagi peserta didik sangatlah penting karena dengan penanaman karakter yang baik dan kuat sejak dini maka anak akan memiliki pedoman yang kuat serta bekal dalam melakukan kehidupan sehari-harinya. Dalam islam karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pembentukan karakter atau akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits.

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90 sebagai berikut.³

³ Amru Khalid, *Tampil Menawan Dengan Akhlak Mulia*, (Jakarta, Cakrawala Publishing, 2008), 37.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl: 90)⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya pembentukan karakter sangat penting agar bisa melakukan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Menjalankan perintahNya yakni berbuat kebajikan, saling menolong, berakhlakul karimah, berlaku adil dan lain sebagainya. Menjauhi laranganNya yakni tidak boleh melakukan perbuatan keji, berakhlak madzmumah, bermusuhan dan lain sebagainya.

Pembentukan karakter dalam islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.⁵ Jika memiliki karakter yang baik maka segala kebaikan akan menghampiri hidup ini.

Nilai Religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Persepsi guru mengenai pentingnya nilai religius dalam pembentukan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini karena

⁴ Tim Tashih Departemen Agama, 1995, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII*. Medan: PT Dana Bhakti Wakaf.

⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Insan Cita Utama, 2010), 61.

dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral peserta didik di masa depan, peserta didik tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik.

Selanjutnya, alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Kertonegoro ini adalah karena pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai dengan visi dan misi MI Miftahul Huda yakni mencetak peserta didik yang religius. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan unik yakni dilaksanakan pada waktu siang hari sepulang sekolah, dan dua diantaranya dilaksanakan secara anjongsana di rumah setiap siswa dari kelas empat sampai kelas 6. Hal ini yang jarang dilaksanakan di lembaga madrasah lainnya.

Pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin sebelum jam belajar di mulai adalah membaca surat-surat pendek yang dilanjut dengan pembacaan *asma'ul husna*, pembacaan istigosah dan tahlil yang dipimpin oleh peserta didik sesuai dengan jadwal dan dilanjutkan dengan *ifsahussalam* (bersalam-salaman dengan dewan guru).

Fenomena merosotnya karakter pelajar dan kegiatan belajar peserta didik menarik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “ Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai pembentukan karakter religius peserta didik yang terbangun melalui kegiatan

ekstrakurikuler berbasis keagamaan pada sekolah tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi lembaga lain yang membutuhkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti antara lain :

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian ini, memiliki tujuan yang merupakan jawaban dari fokus penelitian di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro.

3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan khususnya pendidikan islam dalam pengembangan implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik, selain itu juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kajian pendidikan islam.

2. Secara praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan inspirasi dalam pelaksanaan pendidikan islam:

- a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro.

- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Jember.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai karya ilmiah khususnya dalam bidang riset penelitian .
- 2) Menambah koleksi literature referensi di perpustakaan

c. Bagi pembaca

- 1) Diharapkan dapat mengetahui penerapan ekstrakurikuler berbasis keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah.
- 2) Diharapkan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan terkait pelaksanaan pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjabaran, konsep atau variable penelitian yang ada dalam judul penelitian. Oleh sebab itu, dalam rangka mempermudah pembahasan serta pemahaman pembaca, maka diperlukan definisi istilah agar pembahasan tidak meluas dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan yang dilakukan sesuai tujuan yang ditetapkan.

2. Ektrakurikuler Berbasis keagamaan

Ektrakurikuler secara etimologi terdiri dari kata “ekstra” dan “kurikuler”. Ekstra artinya tambahan dari luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga tertentu.⁶

Ektrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam mata pelajaran, yang terprogram dan tersusun secara sistematis. Ektrakurikuler berbasis keagamaan merupakan ektrakurikuler yang memuat kegiatan-kegiatan islami sebagai pengembangan materi pendidikan islam yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Peneliti akan membahas 3 ektrakurikuler keagamaan yaitu diba'iyah, tahlil dan shalawat al-banjari yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda Kertonegoro.

3. Pembentukan karakter religius

Suatu usaha membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilaku, karakter religius yang tertanam dapat menjadikan perilaku berjalan selaras dengan nilai-nilai islami. Pemaparan istilah tersebut memberi maksud dari judul

⁶<http://anwarhafid.blogspot.co.id/2013/01/pengembangan-ektrakurikuler-pendidikan.html/>, diakses 3 maret 2021.

penelitian ini bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena dalam pikiran terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, sehingga menjadi pelopor segalanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskripsi nilai religius yang dibuat oleh kemendiknas yang berbunyi:

- a. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
- c. Hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁷

Agar mempermudah pembaca, penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan, pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 80.

Bab tiga adalah metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab empat adalah penyajian data dan analisis, pada bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

Bab lima adalah penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Skripsi Much. Abdul Mujib (mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang berjudul “Implementasi Ektrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 15 Yogyakarta”.⁸

Adapun hasil dari penelitian ini adalah kegiatan ektrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dapat mewujudkan praktik nilai-nilai pendidikan agama islam yang telah diajarkan oleh guru dikelas, serta kegiatan ektrakurikuler keagamaan dapat menumbuhkan bakat dan minat siswa dalam bidang agama. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi ektrakurikuler berbasis keagamaan dan sama-sama membahas tentang perencanaan, penerapan dan evaluasi pelaksanaan ektrakurikuler keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menekankan pada praktik nilai-nilai pendidikan agama islam sedangkan peneliti menekankan pada pembentukan karakter religius peserta didik.

⁸ Much. Abdul Mujib, “Implementasi Ektrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 15 Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

2. Skripsi Dian Amalia Nurroniah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta”.⁹

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan: 1) proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah, Arabic club dan qira’ah dapat terlaksana dengan baik terbukti dengan antusias yang sangat besar dari siswa, sehingga mereka mampu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. 2) implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah, Arabic club dan qira’ah. 3) faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa MAN Wonokromo Bantul

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. sedangkan perbedaannya pada penelitian ini lebih banyak fokus penelitiannya yakni ada proses pelaksanaan, implementasi dan juga faktor penghambat dan pendukung, sedangkan peneliti hanya terfokus pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik.

3. Skripsi Nor Nas Kurnia (Mahasiswi IAIN Tulungagung 2014) yang berjudul “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di MTs Pondok Modern Darul Hikmah”.¹⁰

⁹ Dian Amalia Nurroniah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan bakat siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta” (Skripsi,

¹⁰ Nor Nas Kurnia, “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di MTs Pondok Modern Darul Hikmah” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2014).

Adapun hasil penelitian ini adalah karakter religius yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di MTs Darul Hikmah ada empat karakter antara lain: *Silaturahmi, al-Ukhwah, Amanah dan Iffah* siswa tumbuh dengan sendirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini lebih terfokus pada pengembangan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler Muhadhoroh. Sedangkan peneliti terfokus pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

4. Skripsi Siti Rohima Avisina (Mahasiswa UIN Walisongo Semarang 2018) yang berjudul “ Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang”.¹¹

Penelitian ini menjelaskan implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama islam yang ada di MTs Darul Hasanah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti juga menekankan pada pembentukan karakter religius pada peserta didik.

¹¹ Siti Rohima Avisina, “Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang” (Skripsi, UIN Walisongo, 2018).

5. Skripsi Rizki Adib Nugraha (Mahasiswa IAIN PURWOKERTO 2017) yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Gunungjati Kembaran Tahun Pelajaran 2016/2017”.¹²

Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini hanya mengkaji tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sedangkan peneliti mengkaji dan memperdalam pembentukan karakter religius peserta didik.

6. Skripsi Dina Galih (Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2011) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 02 Batu”.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam di SMA Negeri 02 Batu. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam

7. Skripsi Rifka Ramadhani (Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah

¹² Rizki Adib Nugraha, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Gunungjati Kembaran Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi, IAIN PURWOKERTO, 2017).

Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”¹³.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk akhlak siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menekankan pada

Table 1.1
Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan

No	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbit.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Much. Abdul Mujib Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam dan budi pekerti SMP Negeri 15 Yogyakarta, 2015.	a. Jenis penelitian b. Membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler berbasis keagamaan.	a. Fokus penelitian b. Tempat penelitian c. Penelitian terdahulu menekankan pada nilai-nilai pendidikan islam	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan pada meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam dan budi pekerti
2	Dian Amaliah Nurroniah Implementasi	a. Jenis Penelitian b. Membahas	a. Waktu penelitian b. Lokasi	Penelitian ini terfokus pada mengembang

¹³Skripsi Rifka Ramadhani, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

No	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbit.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
	kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa MAN Wonokromo bantul Yogyakarta, 2013.	tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.	penelitian c. Membahas tentang pengembangan bakat dan minat peserta didik.	kan bakat siswa.
3	Nor Nas Kurnia Nanisanti Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadloroh di MTs. Pondok Modern Darul Hikmah”.	a. Jenis penelitian b. Tujuan penelitian c. Membahas tentang ekstrakurikuler berbasis keagamaan.	a. Membahas pengembangan karakter religius peserta didik	Meneliti tentang pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah saja.
4	Skripsi Siti Rohima Avisina Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang, 2018.	a. Jenis penelitian. b. Membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama islam.	a. Tempat penelitian b. Fokus penelitian	Meneliti tentang pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis agama islam, seperti BTQ, muhadharah, dan shalawat al banjari.
5	Rizki Adib Nugraha	a. Jenis penelitian b. Mengkaji	a. Tempat penelitian b. Fokus penelitian	Meneliti implementasi kegiatan

No	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbit.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Gunungjati, 2017.	tentang nilai religius dalam mengimple mentasikan ekstrakuriku ler keagamaan.		kegiatan ekstrakurikul er keagamaan
6	Dina Galih Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 02 Batu, 2011.	a. Jenis penelitian b. Membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikul er berbasis keagamaan.	a. Fokus penelitian b. Tujuan penelitian c. Tempat penelitian d. Meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam	Meneliti tentang peaksanaan kegiatan ekstrakurikul er keagamaan dengan bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam.
7	Rifka Ramadhani Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung	a. Jenis penelitian b. Sama-sama mengkaji tentang nilai religius	a. Fokus penelitian b. Tempat penelitian c. Peran guru pendidikan agama islam	Meneliti tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikul er keagamaan seperti sholat dhuha, muhadharah dll

No	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbit.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
	Barat Provinsi Jambi, 2020.			

Perkembangan penelitian yang telah dilakukan terdapat pada kajian terdahulu, peneliti mencari celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti mengkaji “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021. Tanpa menafikan teori-teori yang telah ada terlebih dahulu, maka peneliti dalam melakukan penelitian ini tetap menggunakan teori pendidikan secara umum sebagai landasannya, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti tetap memenuhi syarat-syarat dan standar sebagai penelitian ilmiah.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Dalam kajian teori ini yang akan dibahas adalah Implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implent* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹⁴

Implementasi secara sederhana juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁵ Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem.¹⁶ Jadi implementasi adalah suatu tindakan untuk menjalankan suatu rencana yang telah di buat. Dengan demikian, implementasi dapat dilakukan jika terdapat sebuah rencana.

Implementasi yang akan dibahas oleh peneliti adalah Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021.

¹⁴ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governace di Indonesia* (Malang:UB Press, 2017), 51.

¹⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta, Teras, 2009), 196.

¹⁶ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV.Gre Publishing, 2018), 19.

2. Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekstrakurikuler yakni berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.¹⁷ Melalui bimbingan dan arahan dari guru kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, karena program ekstrakurikuler merupakan wadah bakat dan minat peserta didik. Sehingga dapat mengasah dan menemukan bakat apa yang dimiliki oleh peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam mata pelajaran, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan berkewenangan di satuan pendidikan yang berfungsi untuk menunjang pengembangan diri, sosial dan persiapan karir peserta didik melalui prinsip pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.¹⁸ kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dikembangkan sesuai kemampuan yang ada di setiap satuan pendidikan agar peserta

¹⁷ KBBI versi offline dengan mengacu pada data KBBI daring edisi III

¹⁸ Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik)*, (Jakarta Timur: Bestari Buana Murni, 2011), 61.

didik bisa mengasah kemampuan yang terpendam serta memfasilitasi peserta didik.

Rahmat Raharjo Syatibi, dalam bukunya “ *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*” menyebutkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.¹⁹

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sekolah setidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik untuk mencapai butir-butir Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Adapun untuk mengusung pengembangan akademik maupun kepribadian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat dan kepribadian/karakter.²⁰

Pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penelitian ini adalah rancangan-rancangan atau usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di

¹⁹ Rahmat Raharjo Satibi, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*,(Yogyakarta, Azzagrafika,2013), 167.

²⁰ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011),70

sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari peserta didik.

Oleh karena itu, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler harus disusun secara terencana agar semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler dapat berperan secara aktif. Agar penyelenggaraan program ekstrakurikuler berjalan efektif, efisien, terarah dan memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan maka harus dikelola secara terintegrasi dan berkesinambungan dengan program mata pelajaran agama yang ada disekolah.

a. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler

Berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya *Administrasi Pendidikan*, mengatakan bahwa dasar teorika untuk praktek profesional prinsip program ekstrakurikuler adalah.²¹

- 1.) Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2.) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 3.) Pembatasan-pembatasan dalam hal partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4.) Proses adalah hal yang lebih penting dari hasil.

²¹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1983),21.

- 5.) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua peserta didik.
- 6.) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- 7.) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah.
- 8.) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pelajaran kelas, dan juga sebaliknya yakni pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.
- 9.) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang prinsipil antara kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Perbedaannya hanya terdapat pada orientasi pelaksanaannya kepada ajaran agama islam serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Macam-macam ekstrakurikuler keagamaan yaitu: Pesantren kilat, ceramah keagamaan, seni Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)²²

Adapun ekstrakurikuler yang akan dibahas oleh peneliti yaitu diba'iyah dan tahlil yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada

²² Permendibud No. 62. Tahun 2014, *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, hlm 3

waktu siang hari. Berikut ini penjelasan dari kegiatan ekstrakurikuler yang akan dibahas yaitu:

a.) Diba'an

Diba'an adalah tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad yang dilakukan oleh masyarakat NU.

b.) Tahlilan

Tahlilan adalah ritual/upacara selamatan yang dilakukan sebagian umat islam, untuk mendoakan orang yang sudah meninggal.

c.) Shalawat al-Banjari

Shalawat al-Banjari adalah salah satu bentuk apresiasi seni dan kebudayaan islam.

3. Kajian Tentang Pembentukan Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dapat dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama.

Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri peserta didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan peserta didik yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang

bersumber dari ajaran agama yang dianutnya, oleh karena itu diharapkan peserta didik benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang memiliki karakter yang baik terhadap Tuhanya maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik karena dalam ajaran agama tidak hanya mengajarkan untuk berhubungan baik dengan Tuhan akan tetapi juga terhadap sesama.

Dalam penelitian ini tepatnya objek penelitiannya beragama islam. Jadi peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama islam, jika peserta didik mampu menumbuhkan karakter yang baik antara hubungan dengan Allah (hablu minAllah) dan hubungan dengan sesama (Hablu minannas)

Karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi kurangnya kesadaran dalam keberagamaannya. Apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja namun dalam praktek kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang pada intinya tidak dapat hidup sendiri, dalam kesehariannya pasti ada interaksi dengan manusia yang lainnya.

Pembentukan karakter tidaklah cukup hanya dimulai dan diakhiri dengan penetapan misi. Akan tetapi hal ini perlu dilakukan

secara terus menerus (*kontinuiue*). Karakter dapat terbentuk dari kebiasaan kita sehari-hari, apabila kita sehari-hari melakukan hal-hal yang baik dan positif maka kita akan juga akan memiliki yang baik. Kebiasaan yang kita mulai sejak masih anak-anak akan melekat sampai kita masuk remaja. Karena orang tua mempengaruhi perkembangan baik atau tidaknya kebiasaan anak-anak mereka.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*action*), dan kebiasaan (*habit*). Dengan demikian, diperlukan 3 komponen karakter yang baik yaitu, *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (penguatan emosi/perasaan) dan *moral action* (perbuatan bermoral).²³ Jadi karakter dapat terbentuk melalui pengetahuan karena dari pengetahuan seseorang akan berfikir untuk melahirkan tindakan, jika pengetahuan yang didapatkan baik kemungkinan besar seseorang akan berfikir yang positif begitu juga akan melahirkan tindakan yang positif juga.

terpenting dari karakter adalah pikiran, karena didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya akan selaras dengan hukum alam dan perilakunya akan membawa ketenangan dan kebahagiaan.

²³ Thomas Lickona, *Character Matters* "Persoalan Karakter" (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 50.

b. Faktor Pembentuk Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.²⁴ Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, antara lain:

1.) Adat atau Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).

2.) Kehendak atau Kemauan

Kemauan ialah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walaupun disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut.²⁵

3.) Suara Hati atau Hati Nurani

Suara hati atau hati nurani bukanlah sesuatu yang asing atau datang dari luar diri seorang anak. Namun, nurani adalah suatu benih yang diciptakan oleh Allah dalam jiwa manusia. Nurani

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 19.

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 20.

dapat tumbuh berkembang serta berbunga karena pengaruh pendidikan, dia akan statis bila tidak ditumbuh kembangkan.²⁶

4.) Hereditas atau Keturunan

Hereditas merupakan sifat-sifat atau ciri yang diperoleh oleh seorang anak atas dasar keturunan atau pewarisan dari generasi ke generasi melalui sebuah benih. Sedangkan dalam islam, sifat atau ciri-ciri bawaan atau hereditas tersebut, biasa disebut dengan fitrah. Fitrah adalah potensi atau kekuatan yang terpendam dalam diri manusia, yang ada dan tercipta bersama dengan proses penciptaan manusia.²⁷

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor eksternal (yang bersifat dari luar) diantaranya sebagai berikut:

1.) Pendidikan

Pertumbuhan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri, salah satu diantaranya ialah menjadikan manusia sebagai insan kamil.

²⁶ Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), 93.

²⁷ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 27.

2.) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita, baik berupa tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia dengan alam sekitar. Lingkungan dibagi menjadi dua bagian yaitu lingkungan yang bersifat kebendaan dan lingkungan yang bersifat kerohanian.

c. Metode Pembentukan Karakter

Metode pembentukan karakter adalah cara atau prosedur untuk menanamkan hal positif pada anak sesuai dengan norma, kaidah, dan agama. Adapun macam-macam metode pembentukan karakter dibagi menjadi 3 metode yakni:

1.) Siraman rohani

Al-wazu berarti Nasihat atau siraman rohani yang dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal.²⁸

Adapun pemberian siraman rohani yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler dalam bermacam-macam jenis, mulai dari memberikan cerita-cerita motivasi, peristiwa-peristiwa para Nabi yang membangkitkan kepekaan hati untuk selalu beriman kepada Allah SWT.

2.) Tahap Keteladanan

Demi terbentuknya karakter religius pada peserta didik seluruh pihak sekolah selalu berusaha semaksimal mungkin agar

²⁸ Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1993), 289.

semua guru memberikan suri tauladan yang baik, seperti bertindak sesuai dengan yang diucapkan serta berpenampilan sopan dan rapi.

3.) Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.²⁹ Sedangkan menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi peserta didik.³⁰ Dengan pembiasaan akan mampu menciptakan suasana religius di sekolah karena kegiatan-kegiatan berbasis keagamaan dan praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin.

Adapun deskripsi dan indikator nilai religius dalam pendidikan karakter akan diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1

Deskripsi dan indikator nilai religius dalam pendidikan karakter

NILAI	DESKRIPSI	INSIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR PESERTA DIDIK
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama	<ul style="list-style-type: none"> - Merayakan hari-hari besar keagamaan. - Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. - Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam. - Melaksanakan shalat tepat waktu. - Berpakaian menutup aurat. - Mengikuti pengajian yang telah

²⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

³⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 103.

NILAI	DESKRIPSI	INSIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR PESERTA DIDIK
	lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	untuk melaksanakan ibadah.	diselenggarakan. - Melaksanakan sholat berjamaah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskripsi nilai religius yang dibuat oleh Kemendiknas yang berbunyi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya. Deskripsi tersebut kemudian dapat dijabarkan kembali menjadi indikator.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna penalaran definisi suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu serta lebih banyak meneliti tentang kehidupan.³¹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan). Penelitian lapangan adalah metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena.³² Adapun fenomena yang terjadi di lapangan mengenai Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Berbasis Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah MI Miftahul Huda yang merupakan Lembaga dibawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Sahara/ Kenanga RT 001 RW 010, Dusun Kertonegoro Tengah, Desa Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Kode Pos 68171.

³¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekian Indonesia, 2019), 6.

³² Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bnadung, PT Remaja Rosdakaya, 2017), 26.

Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diba'iyah, tahlil dan shalawat al-banjari. yang jarang dilaksanakan di madrasah-madrasah yang lain atau sekolah-sekolah umum lainnya. MI Miftahul Huda merupakan lembaga yang ingin membentuk karakter religius peserta didik dengan kuat dan secara utuh. pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara anjaksana dapat mengajarkan peserta didik tentang bersilaturahmi, membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah dan mendoakan ahli kubur. Kegiatan ini mendapatkan partisipasi serta kepercayaan wali murid yang sangat mendukung dengan penuh terhadap ekstrakurikuler diba'iyah, tahlil dan shalawat al-banjari.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menentukan informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk memperkaya dan memperkuat penelitian ini, peneliti juga akan menentukan beberapa narasumber. Subyek penelitian ini merupakan teknik *purposive sample* yakni pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang penelitian yang diinginkan.³³

1. Muhammad Daroni, S.Pd. Kepala MI Miftahul Huda Kertonegoro yang merupakan orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan lembaga MI Miftahul Huda Kertonegoro.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 219.

2. Guru kelas IV, V, dan VI (Ulfatun Nihayah, Muhammad Mujianto, Rahmad Rois) yang merupakan orang yang mengetahui tentang sikap dan keseharian peserta didik di kelas.
3. Pembina ekstrakurikuler (Nurul Aini, M. Fahrur Rozi, Muhammad Mujianto) yang merupakan orang yang membina dan bertanggungjawab tentang kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan.
4. Peserta didik (Muhammad Sodikin, Muhammad Bagas Habibi, Dea Aprilia Falentina) yang merupakan subjek dari kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan.
5. Wali murid (Isnatul) yang merupakan orang yang paling mengetahui peserta didik ketika berada di rumah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditentukan.³⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.³⁵ Jadi observasi itu aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 224.

³⁵ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 129.

memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*).

Dalam observasi partisipatif pengamat ikut langsung dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.³⁶ Adapun observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi non partisipatif, peneliti hanya mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.³⁷

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara dapat diminta pendapat serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet II: Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 220.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231.

perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁸

Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang bisa berkembang saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen baik dalam bentuk gambar, tulisan, rekaman, dan lain sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, lisan, gambar, atau karya monumental seseorang.³⁹ Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah:

- 1) Struktur organisasi MI. Miftahul Huda Kertonegoro.
- 2) Visi-misi MI. Miftahul Huda Kertonegoro.
- 3) Foto-foto yang berkaitan dengan dengan kegiatan implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di MI. Miftahul Huda Kertonegoro.
- 4) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis obyek pembahasan.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data.

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi data).

1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada tahap kondensasi data, peneliti memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian (pembinaan, pengawasan dan evaluasi). Menyederhanakan catatan dari lapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian membuat transkrip data-data relevan yang terkait dengan fokus penelitian.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341

3) Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pematapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi *check*, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).⁴¹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu.⁴² Dalam menguji keabsahan data, ada dua teknik yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Trianggulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁴³ Contoh untuk mengetahui data tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021, maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan dikroscek dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wali murid serta peserta didik yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, kemudian dari empat data tersebut mendeskripsikan hasil peneltian.

2. Trianggulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi dan dokumentasi.⁴⁴ Contoh dalam menguji data tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

Peserta Didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021, yang telah dilakukan dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan penulisan laporan. Tahapan penelitian antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah yang akan diteliti beserta alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan mengenal segala keadaan fisik dan sosial lokasi penelitian.

c. Perizinan

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala MI. Miftahul Huda Kertonegoro.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi: menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dimaksudkan untuk mempermudah proses analisis data.

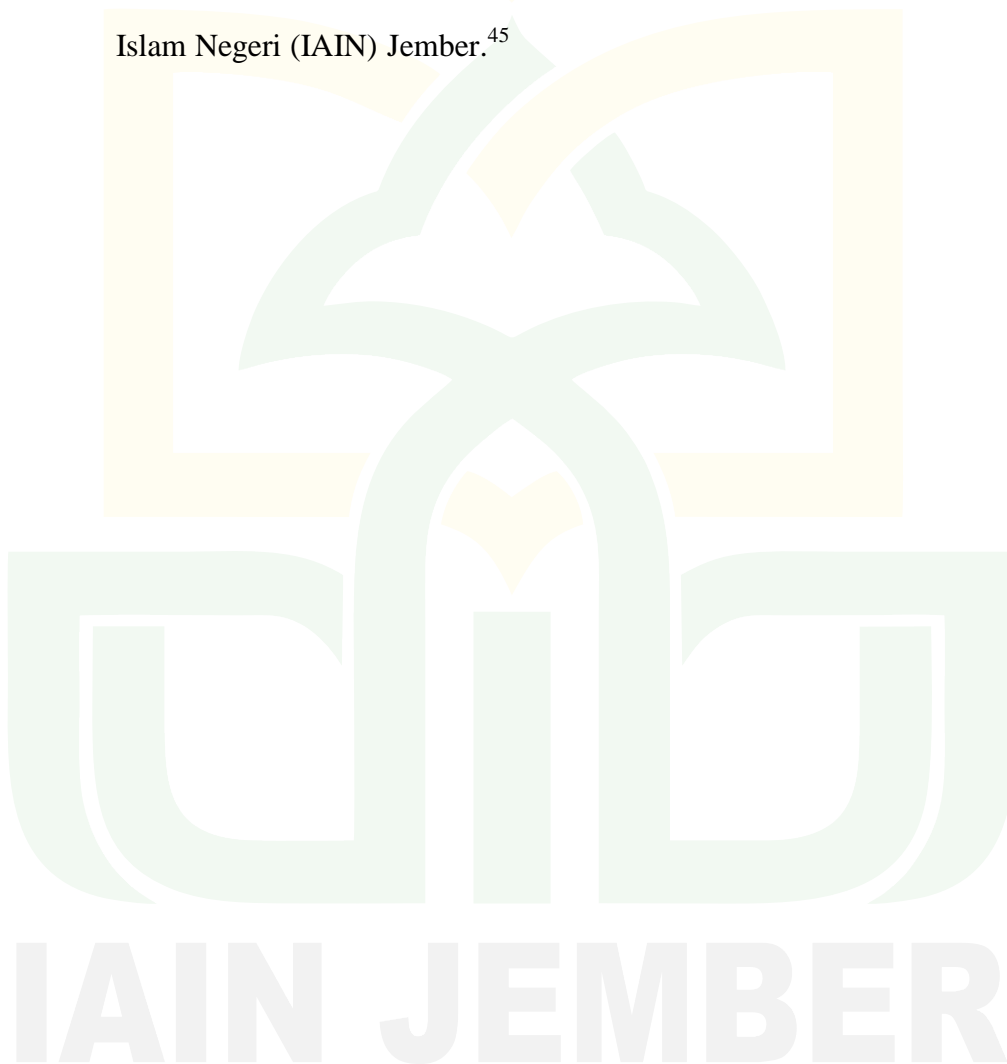
c. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dan tersusun dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran

terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam bentuk paparan data dan temuan hasil.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.⁴⁵



⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri jember*, (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi obyek penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Kertonegoro, Jenggawah, Jember. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Sejarah Awal mula berdirinya MI Miftahul Huda, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat desa Kertonegoro dan sekitarnya. MI Miftahul Huda awal berdiri 17 mei 1955 sebagai lembaga pendidikan diniyah, yang bertempat di rumah bapak Samain . baru pada tahun 1965 MI MIFTAHUL HUDA memiliki ruang kelas sendiri sebanyak enam ruang yang berdiri di atas tanah waqaf. Pada tahun 1978 berubah menjadi Lembaga Pendidikan formal

Anggaran biaya, bahan dan tenaga pekerja ditopang oleh santri Bpk. H Ikrom dan masyarakat sekitar . Di awal perjalanan Madrasah memiliki jumlah siswa sebanyak 75 anak dengan tenaga pendidik sebanyak 7 orang . seiring berjalan waktu tingkat kepercayaan masyarakat semakin meningkat . hal ini terbukti dari antusias masyarakat desa kertonegoro dan sekitarnya , sehingga pada tahun ajaran 2019-2020 jumlah 286 siswa. Dan pada tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 297 siswa.

MI Miftahul Huda merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl Sahara/kenanga RT 001 RW 010 dusun Kertonegoro Tengah desa Kertonegoro kecamatan Jenggawah . Adapun lokasi MI Miftahul Huda terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Miftahul Huda adalah sebelah utara berbatasan dengan jalan desa , sebelah barat berbatasan dengan rumah bapak Soleh sebelah selatan berbatasan dengan rumah Ibu Kamisah , sebelah timur berbatasan dengan Bapak Misaji.

Sedangkan kondisi Obyektif MI Miftahul Huda Kertonegoro terletak dijalan Sahara/Kenanga desa Kertonegoro kecamatan Jenggawah. Penyelenggara sekolah ini adalah LP. MA'ARIF. Status sekolah ini swasta dan terakreditasi B (Baik). Terdapat 15 tenaga pendidik dan terdapat guru pembina kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yaitu bapak M. Fahrur Rozi sebagai pembina ekstrakurikuler shalawat al banjari, ibu Nurul Aini sebagai pembina ekstrakurikuler diba'iyah dan bapak Muhammad Mujianto sebagai pembina ekstrakurikuler tahlil.

Adapun Visi dan Misi MI Miftahul Huda, Kertonegoro.

1. Visi

Visi MI Miftahul Huda Kertonegoro:

”BERBUDI LUHUR, BERDEDIKASI DAN BERPRESTASI”

Indikator Visi: Bertaqwa pada Allah Swt, menjalankan Ibadah secara rutin, baik dalam perilaku, memiliki rasa kepedulian sosial, disiplin dan bertanggung jawab, unggul dalam lomba kreatifitas, unggul dalam lomba kesenian, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Misi

- a. Menumbuhkembangkan ketaatan dalam beribadah secara istiqomah.
- b. Menanamkan dan memupuk budi pekerti luhur.
- c. Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam yang berhaluan ahlussunnah waljama’ah.
- d. Melaksanakan pembelajaran pengembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁶

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan

⁴⁶ Dokumentasi Visi dan Misi MI Miftahul Huda Kertonegoro, 21 Januari 2021.

dokumentasi yang dilakukan berkaitan dengan “ Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021.”

Setelah melakukan penelitian proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara mendalam dan kritis. Diantara temuan tersebut secara garis besar meliputi 3 hal yaitu: implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang ada di MI Miftahul Huda dapat dilakukan dengan melakukan perencanaan. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu guru merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam membina ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Rancangan ini dibuat setiap semester. Selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala

sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervise.⁴⁷ Hal ini dilakukan agar kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang ada di MI Miftahul Huda dapat berjalan efektif dan sistematis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Miftahul Huda sebagai berikut:

“Cara mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang ada di MI Miftahul Huda ini kita memerlukan perencanaan yang matang agar kegiatan ini berjalan dengan lancar mbak . Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu : membuat jadwal giliran setiap jenis ekstrakurikuler, membuat daftar hadir, membuat jadwal pembagian tugas, menyiapkan alat pengeras suara dan menyiapkan alat transportasi. Dengan adanya perencanaan maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan akan berjalan sistematis dan efektif.”⁴⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan perlu adanya suatu perencanaan. Adapun perencanaannya yaitu: membuat jadwal giliran setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, membuat daftar hadir peserta didik, membuat jadwal pembagian tugas kegiatan ekstrakurikuler, menyiapkan pengeras suara, menyiapkan alat transportasi.

Hal yang paling penting dalam perencanaan adalah untuk mencapai tujuan, karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa ada perencanaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang terdapat di MI Miftahul Huda Kertonegoro ini dilakukan di luar jam pembelajaran

⁴⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 304.

⁴⁸ Muhammad Daroni, Wawancara, 22 Januari 2021.

dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, selain itu juga bertujuan agar melalui pelaksanaan kegiatan ini peserta didik memiliki nilai religius yang bagus dan tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun juga dalam kehidupan sehari-hari.

a. Bentuk Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan

Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang bersifat religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.⁴⁹

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan begitu bervariasi dari satu sekolah dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program ekstrakurikuler berbasis keagamaan ini. bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berbeda. Sehingga melalui program kegiatan yang di ikutinya peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya dengan baik.⁵⁰

Untuk lebih jelasnya peneliti akan uraikan bentuk kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda sebagai berikut:

⁴⁹ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar*, (Yogyakarta: Kanisius,2000), 14-17.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, 11.

1.) Diba'iyah

Kegiatan ekstrakurikuler diba'iyah di laksanakan sejak tahun 2008 sampai sekarang, adapun yang menjadi pelopor utama dalam kegiatan ini adalah salah satu guru senior yang ada di MI Miftahul Huda Kertonegoro yaitu ibu Imro'atul Khoiriyah kegiatan ini dilaksanakan secara anjongsana di setiap rumah peserta didik (perempuan) kelas 4 s/d 6. Dan yang bertepatan mendapat giliran adalah peserta didik yang sudah duduk dibangku kelas 6. kegiatan diba'iyah dilaksanakan setiap hari jumat minggu pertama dan jum'at minggu ketiga. Kegiatan diba'iyah dilaksanakan pukul 13.30 WIB . Kegiatan ini diikuti oleh para peserta didik (perempuan) sangat antusias, karena acara diba'iyah yang dilakukan secara anjongsana dari rumah ke rumah sehingga dapat bersilaturahmi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler diba'iyah susunan acara kegiatan diba'iyah di MI Miftahul Huda Kertonegoro sebagai berikut:

“Kegiatan diba'iyah memiliki susunan acara sebagai berikut: yang pertama pembukaan yang kedua pembacaan tahlil dan yasin, yang ketiga pembacaan do'a tahlil, yang ke empat sambutan-sambutan (tuan rumah dan kepala madrasah), yang ke lima pembacaan al-diba'iyah, yang ke enam mauidlotul hasanah dan yang terakhir penutup disertai do'a”.⁵¹

⁵¹ Nurul Aini, wawancara, 9 Februari 2021.

Berdasarkan susunan acara yang ada dalam kegiatan ini ada pembacaan tahlil jadi peserta didik dapat belajar tahlil dan juga ada pembacaan yasin. Pembacaan tahlil dan yasin dipimpin oleh peserta didik, guru hanya mendampingi.



Gambar 4.1
peserta didik mengimami tahlil dan yasin.

Hal ini juga didukung oleh wawancara kepada M. Fahrur Rozi, S.Pd sebagai pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut.

“Dalam acara diba’iyah terdapat pembacaan tahlil dan yasin yang dipimpin langsung oleh peserta didik, hal ini melatih keberanian dan mental peserta didik. Hal ini awalnya tidak mudah untuk anak-anak karena kebanyakan para peserta didik (perempuan) mempunyai sifat pemalu. Apalagi ada microfon dan speaker sehingga suaranya terdengar lantang. Disinilah peran guru pembina sangat diperluka untuk mendorong anak-anak agar lebih percaya diri.mendorong peserta didik agar tidak takut dan tidak malu dalam memimpin tahlil dan yasin”⁵²

Setelah pembacaan tahlil dan yasin ada sambutan-sambutan yakni dari tuan rumah dan kepala madrasah. Setelah itu mauidlotul hasanah yang di isi oleh guru laki-laki secara

⁵² Mumammad. Fahrur Rozi, wawancara, 18 Februari 2021.

bergantian. Dan didalam mauidoh tersebut diselipkan materi pelajaran dan motivasi belajar untuk peserta didik.



Gambar 4.2
kegiatan mauidlotul hasanah.

Peran guru juga sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan diba'iyah ini, karena guru menjadi pendamping sekaligus fasilitator para siswa, dan juga memberikan motivasi kepada siswa. Sesuai yang dikatakan oleh bapak Rahmad Rois yaitu:

“Sebagai guru kita harus selalu memberikan semangat kepada para peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diba'iyah ini karena pelaksanaannya pukul 13.30 dimana ada yang mengikuti kegiatan TPQ dan Diniyah serta ada pula siswa yang memiliki jarak tempuh yang jauh. Jadi guru berperan sangat penting agar peserta didik (perempuan) rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diba'iyah”.⁵³

Setelah mauidlotul hasanah yakni pembacaan al barzanji atau pembacaan diba'iyah yang dilakukan secara bergantian. Peserta didik membaca al barzanji dan di dibacakan dengan lagu.

⁵³ Rahmad Rois, wawancara, 30 Januari 2021.



Gambar 4.3
pembacaan al diba'iyah

Setelah pembacaan al diba'iyah dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh dewan guru.

“menurut saya banyak sekali manfaat yang didapatkan yaitu yang pertama, kita dapat menjalin silat urrahi dengan baik antara guru dengan peserta didik, guru dengan wali murid dan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain. Yang kedua, dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk belajar menjadi imam tahlil sehingga kelak peserta didik mempunyai bekal untuk terjun dimasyarakat. Yang ketiga, dapat melatih siswa untuk membaca al-barzanji dan bersholawat”.

2.) Tahlil

Kegiatan ekstrakurikuler tahlil dimulai sejak tahun 2017 yang mana kegiatan ini di pelopori oleh salah satu dewan guru yaitu bapak M. Fahrur Rozi, S.Pd yang merupakan pembina ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MI Miftahul Huda. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at minggu ke dua dan jum'at minggu ke empat tepatnya pukul 13.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan secara anjongsana dari rumah ke rumah yakni

bertempat di peserta didik yang duduk dibangku kelas 6. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik (laki-laki) dari kelas 4 s/d 6. Adapun rangkaian acara kegiatan tahlil berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler tahlil diawali sdengan pembukaan, acara yang kedua tawasul, acara yang ketiga pembacaan tahlil dan yasin, acara yang keempat do’a tahlil, acara yang kelima mauidlotul hasanah dan acara yang terakhir do’a”.⁵⁴

Berdasarkan susunan acara diatas acara pertama yaitu pembukan dan dilanjutkan dengan acara yang kedua yaitu tawasul yang dipimpin oleh tuan rumah (wali murid). Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan yasin yang dipimpin oleh peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan do’a yang juga dipimpin oleh peserta didik yang bertugas. Setelah itu maudlotul hasanah yang disampaikan oleh pembina atau kepala madrasah. Dan diakhiri dengan pembacaan do’a yang dipimpin oleh kepala madrasah atau dewan guru yang bertugas.



Gambar 4.4 :
dokumentasi pembacaan tahlil dan yasin

⁵⁴ Muhammad. Mujiyanto, wawancara, 30 Januari 2021.

Setelah pembacaan tahlil dan yasin dilanjutkan dengan pembacaan do'a tahlil yang dipimpin oleh dewan guru (laki-laki). Kemudian dilanjutkan dengan mauidlotul hasanah dan di selipkan materi-materi pelajaran serta ilmu agama.



Gambar 4.5
dokumentasi kegiatan mauidlotul hasanah
pada kegiatan ekstrakurikuler tahlil

3.) Sholawat al-Banjari

Salah satu program ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang berbentuk seni musik islami. Kegiatan shalawat sangat positif dan bermanfaat bagi peserta didik agar lebih mencintai seni yang bersifat islami, selain itu juga untuk mendekatkan peserta didik kepada Nabi Muhammad SAW melalui memperdalam makna-makna yang terkandung dalam bacaan shalawat. Selain itu tujuan dari kegiatan ini untuk mengembangkan kesenian islami di MI Miftahul Huda, melestarikan budaya islam, dan menumbuhkan sikap cinta

kepada budaya islam. Kegiatan ini di ikuti oleh peserta didik laki-laki kelas 4 sampai kelas 6. Ekstrakurikuler shalawat al-banjari dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap hari sabtu pada minggu pertama. Kegiatan shalawat al- banjari dilaksanakan pukul 13.30-16.00 WIB.

Peserta didik sangat antusias dengan kegiatan ekstrakuriler sholawat al-banjari ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler shalawat al-banjari:

“Kegiatan shalawat al-banjari ini sangat digemari oleh peserta didik karena dalam kegiatan ini mereka belajar dengan alat musik al-banjari seperti rebana, bass, calte dll. Anak laki-laki mayoritas suka memainkan alat musik jadi ketika kegiatan ini berlangsung peserta didik sangat bersemangat”⁵⁵

Pelaksanaan kegiatan shalawat al banjari ini diselengi dengan pembacaan tahlil dan yasin serta istighosah. Peserta didik dibina dan di didik untuk menjadi imam yasin dan tahlil dan juga menjadi jama'ahnya. Dengan jadwal imam yang sudah ditentukan.



Gambar 4.6
kegiatan ekstrakurikuler shalawat al-banjari.

⁵⁵ Muhammad Fahrur Rozi, wawancara 18 Februari 2021.

Kegiatan shalawat al banjari juga mengajarkan peserta didik untuk membangun mental yang kuat dan berani menampilkan diri di khalayak sesuai dengan hasil wawancara kepala madrasah yaitu bapak Muhammad Daroni sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler shalawat al-banjari ini banyak digemari oleh peserta didik dan didukung oleh wali murid dan masyarakat sekitar oleh karena itu masyarakat tertarik untuk mengundang grub shalawat al-banjari yang ada di MI Miftahul Huda untuk mengisi acara seperti: acara santunan anak yatim, mauled nabi dll”



Gambar 4.7
penampilan peserta didik di acara
Santunan anak yatim

b. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil dari suatu tindakan. Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁵⁶

⁵⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang dilakukan di MI Miftahul Huda terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:

1.) Karakter Religius

Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Adapun nilai-nilai religius yang dikembangkan di MI Miftahul Huda Karakter religius terdiri dari berbagai nilai yaitu: (1) kekhusyu'an hubungan dengan Allah, (2) kepatuhan dengan agama, (3) niat baik dan keikhlasan, (4) perbuatan baik, (5) pembalasan perbuatan baik dan buruk. Berdasarkan nilai religius diatas secara umum dapat dikategorikan kedalam 2 hal yaitu: yang berkaitan dengan *ilahiyah* dan *insaniyah*.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan pembina ekstrakurikuler berbasis keagamaan sebagai berikut:

“Karakter religius merupakan karakter yang paling menentukan kepribadian manusia, sejatinya karakter religius merupakan sesuatu yang potensial dalam diri manusia yang akan menjadi aktual apabila dikembangkan dan dilatih dalam proses dikembangkan dan dilatih dalam proses pendidikan, mengingat banyaknya nilai-nilai yang harus dikembangkan dalam pendidikan, nilai karakter religius merupakan bagian penting dari nilai karakter yang harus dikembangkan”.⁵⁷

Setiap lembaga pendidikan memiliki berbagai nilai-nilai karakter religius sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas lembaga

⁵⁷ Muhammad Fahrur Rozi, wawancara, 18 Februari 2021.

tersebut. Demikian juga dengan MI Miftahul Huda nilai religius yang dikembangkan adalah taqwa, muraqabah, ikhlas, jujur, amanah, cinta kebersihan, tolong menolong, pantang menyerah, kompetitif, beramal, penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

2.) Upaya dalam Pembentukan Karakter Religius

Sebagai lembaga sekolah yang bertujuan mencetak generasi yang berakhlakul karimah, sudah sepatutnya kualitas perilaku peserta didik harus diperhatikan dan disesuaikan dengan ajaran agama islam. Mengingat output yang akan bersaing dengan dunia luar yang sangat menantang. Dengan adanya upaya yang dilakukan melalui pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis keagamaan ini peserta didik akan lebih baik lagi dan meningkat lagi nilai religius yang mereka miliki.

Melalui pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis keagamaan seperti diba'iyah, tahlil, dan shalawat al-banjari di MI Miftahul Huda ini dilaksanakan dengan melalui beberapa hal yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan yang bersifat islami, sifat keteladanan dan siraman rohani.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 5 sebagai berikut:

“Penanaman dan pengembangan karakter religius peserta didik diawali dengan memberikan motivasi dan semangat belajar yang tinggi serta tidak lupa untuk mengarahkan peserta didik untuk menjauh dari perbuatan-perbuatan yang

bersifat negatif, seperti bolos sekolah, berkelahi dan sebagainya. Selain memberi siraman rohani, para pembina dan guru yang bertugas diharuskan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dan setelah itu tahap pembiasaan-pembiasaan dilakukan agar peserta didik memiliki nilai islami. Karena upaya-upaya yang dilakukan bisa dibilang sulit, apalagi ditujukan untuk peserta didik, maka apabila terdapat perubahan kearah lebih baik, bisa dikatakan upaya yang dilakukan berhasil”.⁵⁸

3.) Metode Pembentukan Karakter

Metode pembentukan karakter adalah cara atau prosedur untuk menanamkan hal positif pada anak sesuai dengan norma, kaidah, dan agama. Adapun macam-macam metode pembentukan karakter dibagi menjadi 3 metode yakni:

a.) Siraman rohani

Hal yang paling mendasar yang dilakukan oleh para pembina ekstrakurikuler berbasis keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai religius peserta didik dengan memberikan siraman rohani, baik ketika akan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler maupun diluar kegiatan tersebut. Adapun pemberian siraman rohani yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler dalam bermacam-macam jenis, mulai dari memberikan cerita-cerita motivasi, peristiwa-peristiwa para Nabi yang membangkitkan kepekaan hati untuk selalu beriman kepada Allah SWT. dan memberikan kisah para ulama yang patut dijadikan tauladan sehingga dapat memberikan

⁵⁸ Muhammad Mujiyanto, wawancara, 30 Januari 2021.

stimulus peserta didik untuk merubah kebiasaan buruk seperti membolos, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

Hal ini juga diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler berbasis keagamaan sebagai berikut:

“Tahap yang perlu dilakukan untuk pembentukan karakter ialah tahap pengetahuan dan pemahaman ilmu keagamaan yaitu dengan pemberian siraman rohani. Peserta didik akan dengan mudah meresapi akan pengetahuan agama pada dirinya. Jadi selain memberi materi atau teori dalam kelas peserta didik juga dapat mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begiitu terdapat suatu pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang diajarkan serta semakin tertata dan tertanam dalam diri peserta didik”.⁵⁹

b.) Tahap Keteladanan

Demi terbentuknya karakter religius pada peserta didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro ini seluruh pihak sekolah selalu berusaha semaksimal mungkin agar semua guru memberikan suri tauladan yang baik, seperti bertindak sesuai dengan yang diucapkan serta berpenampilan sopan dan rapi. Meskipun upaya yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, akan tetapi guru merupakan faktor utama agar karakter religius peserta didik dapat terbentuk. Dalam pemberian keteladanan tidak hanya guru namun seluruh pihak sekolah diharuskan untuk mengamalkan nilai-nilai islami dalam kesehariannya.

⁵⁹ Nurul Aini, wawancara ,9 Februari 2021.

c.) Pembiasaan

Setelah memberikan contoh dan menjadi tauladan bagi para peserta didik, tahap selanjutnya adalah proses pembiasaan diri oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dari pengetahuan yang di dapat secara mendalam dan beberapa kegiatan yang sudah diikuti seperti ekstrakurikuler berbasis keagamaan pada tahap ini memberikan suatu penghayatan yang mendalam pada diri peserta didik. Anak akan mulai terbiasa melakukan hal-hal yang diperolehnya melalui ekstrakurikuler berbasis keagamaan seperti melaksanakan sholat secara berjama'ah, membaca al-Qur'an, peduli terhadap sesame. Disitulah terdapat perubahan dalam diri peserta didik khususnya dalam terbentuknya karakter, baik itu dari kegiatan wajib atau tidak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Miftahul Huda Kertonegoro sebagai berikut:

“Karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari seperti halnya yang dilakukan di MI Miftahul Huda sebelum melakukan proses belajar mengajar semua peserta didik baris dihalaman dengan membacakan asmaul husna dan juz amma setelah itu bersalaman dengan semua dewan guru ini adalah contoh pembiasaan yang dilakukan setiap harinya”⁶⁰

⁶⁰ Muhammad Daroni, wawancara, 22 Januari 2021,

2. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

Berhasilnya implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan di MI Miftahul Huda Kertonegoro tentunya terdapat beberapa faktor yang menunjang kegiatan tersebut. Adapun faktor-faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan di MI Miftahul Huda berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler berbasis keagamaan yaitu:

“Dalam suatu kegiatan apapun pasti ada faktor pendukung yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda terdapat faktor pendukung yaitu: sarana dan prasarana, dorongan wali murid, antusiasme peserta didik dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah, peserta didik dan wali murid”⁶¹

a. Motivasi dalam diri peserta didik

Dengan motivasi yang kuat dalam diri peserta didik maka akan lebih mudah untuk membentuk karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Kemauan yang kuat dalam diri dapat mendorong peserta didik untuk melakukan apa yang ingin dilakukannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta didik kelas IV sebagai berikut:

“Ketika tiba hari jum’at minggu pertama dan jum’at minggu ketiga saya senang karena saya akan mengikuti diba’iyah yang selalu berpindah tempat jadi saya bisa berkunjung ke rumah teman-teman yang lain, selain itu saya juga bisa belajar

⁶¹ Nurul Aini, wawancara, 9 Februari 2021.

membaca al-barzanji yang tadinya dulu saya tidak bisa membacanya apalagi membawakan dengan lagu-lagu shalawat, sekarang saya sudah bisa membacakan al-barzanji”⁶²

b. Antusias peserta didik

Antusias dari peserta didik sangat penting karena jika peserta didik kurang antusias maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini tidak berjalan efektif dan lancar. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat banyak mulai dari kelas 4 sampai kelas 6. Peserta didik yang sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yaitu diba'iyah.

Antusiasme peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler tahlil juga sangat besar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik kelas V MI Miftahul Huda sebagai berikut:

“Saya sangat senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahlil. Dulu saya tidak mengerti tahlil itu apa dan bagaimana. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini saya jadi bisa dan mengerti tata cara membaca tahlil, dan bacaan-bacaan tahlil. Dan saya juga sangat senang bisa berkunjung ke rumah teman-teman yang tadinya saya tidak mengetahui rumah nya saya jadi tahu rumahnya”⁶³

Dalam kegiatan ekstrakurikuler shalawat al-banjari banyak peserta didik yang berminat dalam kegiatan ini. Karena dalam kegiatan ini diajarkan teknik-teknik bermain music banjari seperti rebana, calte, bass dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VI yaitu sebagai berikut:

⁶² Dea Aprilia, wawancara, 3 Maret 2021

⁶³ Muhammad Bagus Habibi, wawancara, 3 Maret 2021

“Shalawat al banjari merupakan ekstrakurikuler yang sangat saya senangi, karena saya dapat belajar memainkan alat music seperti bass, calte dan lain sebagainya. Dan juga dapat belajar membacakan shalawat Nabi di iringi dengan musik al-banjari”⁶⁴

c. Dukungan Keluarga

Dukungan dari keluarga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MI Miftahul Huda karena kegiatan ini dilaksanakan secara anjangsana. Jadi harus ada persetujuan dengan wali murid untuk berkenan menyediakan tempat dan konsumsi demi terselenggaranya kegiatan diba'iyah, tahlil dan shalawat al-banjari. Wali murid sangat senang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan ini anaknya dapat membangun mental yang kuat karena dilatih untuk berani menjadi imam tahlil, imam membaca yasin , berani membaca shalawat dengan pengeras suara.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali murid dari peserta didik kelas VI sebagai berikut:

“Saya sangat senang ketika ada kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan baik itu tahlil, diba'iyah maupun shalawat al banjari. Dengan adanya kegiatan ini anak saya menjadi pemberani ketika dia ditunjuk untuk membacakan sholawat nabi dalam suatu acara, dan anak saya juga menjadi rajin membaca al-Qur'an dan banyak sekali perubahan yang terjadi pada anak saya setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah MI Miftahul Huda”⁶⁵

⁶⁴ Muhammad Sodiqin, wawancara, 3 Maret 2021.

⁶⁵ Isnatul, wawancara, 04 Maret 2021.

d. Dukungan Pembina Ekstrakurikuler

Dukungan dari pembina ekstrakurikuler sangat dibutuhkan. Karena dengan adanya dukungan berupa bimbingan dan pendampingan peserta didik akan merasa diperhatikan. Oleh karena itu pembina harus memberikan dorongan agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu pembina ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Pembina ekstrakurikuler berbasis keagamaan sangat berpengaruh dalam kegiatan ini. Karena dengan pembina ekstrakurikuler selalu memberikan pendampingan dan arahan maka peserta didik akan merasa lebih diperhatikan. Dan pembina ekstrakurikuler juga memberikan nasihat-nasihat untuk peserta didik ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dalam acara mauidlotul hasanah”⁶⁶

3. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Tujuan dari pembentukan karakter religius agar peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama secara teorinya saja melainkan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tentunya tidak mudah selain ada faktor pendukung pasti juga terdapat faktor penghambat. Adapun faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina ekstrakurikuler berbasis keagamaan sebagai berikut:

⁶⁶ Nurul Aini, wawancara, 9 Februari 2021.

“Dalam suatu kegiatan apapun pasti terdapat faktor penghambat begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuler ini ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat yaitu: keadaan keluarga yang kurang mendukung, pengaruh dalam diri peserta didik dan terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah”.⁶⁷

Berikut ini merupakan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan di MI Miftahul Huda yaitu:

a. Keadaan keluarga yang kurang mendukung

Faktor penghambat penanaman nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yaitu keadaan keluarga yang kurang mendukung penanaman akhlak yang baik dari sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pembina ekstrakurikuler berbasis keagamaan sebagai berikut:

“Terkadang orang tua cenderung tidak peduli dengan sikap peserta didik di rumah. Ketika di sekolah, dari pihak sekolah mengupayakan agar peserta didik mempunyai sikap yang baik dan juga ditanamkan nilai-nilai religius agar dapat membentuk karakter religius pula. Akan tetapi pada saat dirumah mereka justru tidak mendapatkan dukungan atau justru menyimpang dari apa yang telah diajarkan disekolah”.⁶⁸

Hal seperti inilah yang dapat menghambat upaya yang dilakukan pihak sekolah. Seharusnya para orang tua mendukung kegiatan ini mengingat perilaku peserta didik tidak seluruhnya baik, maka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membentuk karakter religius peserta didik.

⁶⁷ Muhammad Mujiyanto, wawancara, 30 Januari 2021.

⁶⁸ Muhammad Mujiyanto, wawancara, 30 Januari 2021.

b. Pengaruh dalam diri peserta didik

Pengaruh dalam diri peserta didik juga merupakan faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Karena peserta didik cenderung lebih mudah terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat negatif dari pada yang bersifat positif. Pengaruh buruk tidak hanya didapat dari teman bermain akan tetapi juga didapat dari menonton televisi dan juga dari media sosial.⁶⁹

Karena peserta didik yang memiliki kendali untuk melakukan apa yang ingin diperbuat. Maka dari itu pengaruh dari dalam diri peserta didik sangat besar dalam pembentukan karakter religius. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler berbasis keagamaan sebagai berikut:

“Pengaruh dalam diri peserta didik itu sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius peserta didik oleh karena itu harus ada nasihat-nasihat yang didapatkan dari orang tua, guru pembina atau orang terdekatnya”⁷⁰

c. Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah

Faktor penghambat lainnya yaitu terbatasnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah hanya bisa mengawasi peserta didik di lingkungan sekolah tanpa mengetahui perilaku peserta didik di luar lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler berbasis keagamaan sebagai berikut:

⁶⁹ Peneliti, observasi, 31 Januari 2021.

⁷⁰ Muhammad Mujiyanto, wawancara, 30 Januari 2021.

“Pihak sekolah hanya bisa mengawasi ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah, selebihnya ketika peserta didik berada di rumah orang tua harus mengawasi perilaku peserta didik, akan tetapi pada kenyataannya orang tua terkesan cuek dengan tingkah laku peserta didik”.⁷¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, pihak sekolah tidak bisa mengawasi penuh ketika peserta didik sudah pulang kerumah. Ketika di rumah orang tua lah yang memiliki wewenang untuk mengawasi perilaku peserta didik.

Tabel 4.3
Rangkuman Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik	Implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang ada di MI Miftahul Huda Kertonegoro ada tiga macam kegiatan yaitu diba'iyah, tahlil dan shalawat al-banjari. ketiga kegiatan ini dilaksanakan secara anjongsana dari rumah kerumah dan dilaksanakan secara bergantian setiap minggunya.
2.	Apa saja faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik	Adapun faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendidikan yaitu ada 4 yakni motivasi dalam diri peserta didik, antusias peserta didik, dukungan keluarga dan dukungan pembina ekstrakurikuler.
3.	Apa saja faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik	Adapun faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan ada 3 yaitu: keadaan keluarga yang kurang mendukung, pengaruh dalam diri peserta didik dan terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah. Adapun cara mengatasi faktor penghambat ini adalah dengan mengadakan pertemuan wali murid dan peningkatan pelaksanaan kegiatan.

⁷¹ Muhammad Mujiyanto, wawancara, 30 januari 2021.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi uraian data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut penjelasannya.

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di MI Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2020/2021.

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implemt* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi secara sederhana juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.

Sedangkan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Menurut Zainal Aqib dan Sujak mengatakan bahwa untuk mengungkap pengembangan akademik maupun kepribadian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: kegiatan intrakurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat dan kepribadian karakter.⁷²

⁷² Zainal Aqib dan Sujak, 70.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terkait dengan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, dalam suatu lembaga pendidikan harus ada kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang potensi peserta didik baik dibidang non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Bukti nyata dari dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yaitu diba'iyah, tahlil dan shalawat al banjari., memasukan ekstrakurikuler keagamaan kedalam program kerja kurikulum yang masuk kedalam kegiatan pengembangan diri bidang pengembangan minat dan bakat yang masuk dalam bidang non akademik. Selain itu, salah satu cara sekolah guna menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan mempublikasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada kegiatan Masa Orientasi Siswa.

Hal ini sesuai dengan permendikbud No. 62. Tahun 2014 ada 3 bentuk ekstrakurikuler berbasis keagamaan yaitu pesantren kilat,

ceramah keagamaan dan seni Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).⁷³ Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan ada 3 bentuk kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda yaitu: diba'iyah, tahlil dan sahalawat albanjari. Ketiga ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara anjangsana.

Ekstrakurikuler berbasis keagamaan merupakan sebuah hal yang tidak bisa terlepas dari MI yang basisnya agama Islam jadi ekstrakurikuler yang diadakan lebih di fokuskan atau diprioritaskan jenis ekstrakurikuler keagamaan. Landasan dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan di MI Miftahul Huda yaitu untuk membekali siswa dalam hal kemampuan-kemampuan dasar keislaman, dan bakat Islami.

Siswa memerlukan kemampuan khusus agar mereka memiliki banyak senjata, agar nanti siswa tidak gagap dalam menghadapinya. Serta dapat memiliki pemikiran tentang kebaikan serta dapat berperilaku yang baik kepada sesama. Hal ini selaras dengan teori Lickona yang mengatakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan baik.

⁷³ Permendikbud No 62 Tahun, 2014.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan ini berpotensi untuk membentuk karakter religius peserta didik yang ada di MI Miftahul Huda dengan baik. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Pembina ekstrakurikuler bahwasannya ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang ada di MI Miftahul Huda sangat penting agar dapat membentuk karakter religius peserta didik, dengan adanya kegiatan ini peserta didik dapat membaca shalawat nabi, membaca yasin, dan juga mengajarkan peserta didik tentang bersilatullahi.

Dalam pembentukan karakter terdapat metode yang dapat dilakukan agar membentuk karakter religius peserta didik dengan efektif ada 3 metode diantaranya: siraman rohani, tahap keteladanan dan pembiasaan. Yang pertama adalah siraman rohani, hal ini harus dilakukan oleh seorang guru atau Pembina ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam rangka mendorong peserta didik untuk bertindak dan bersikap sesuai ajaran agama (religius). Hal ini sesuai dengan teori tentang siraman rohani menurut Abdurrahman Annahlawi bahwa *al-wazu* berarti nasihat dan peringatan dengan kebaikan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal. Yakni nasihat melalui penyampaian yang disertai dengan hikmah.

Sedangkan tahap keteladanan harus diberikan oleh guru. Karena guru merupakan faktor utama untuk menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh wali kelas IV bahwasannya guru wajib memberikan

contoh atau tauladan yang baik bagi peserta didik misalnya dengan rajin mendampingi kegiatan ekstrakurikuler yang ada, selalu datang tepat waktu, dan lain sebagainya oleh karena itu tahap keteladanan sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Dan yang terakhir terdapat metode pembiasaan, dengan pembiasaan akan mampu menciptakan suasana religius di sekolah, karena kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan dan praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai ajaran islam dan membentuk karakter religius peserta didik menjadi lebih religius. Hal ini sesuai dengan teori metode pembiasaan yang diungkapkan oleh Ramayulis bahwa metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi peserta didik.

Jadi, dengan melaksanakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan seperti diba'iyah, tahlil dan shalawat al-banjari dan lain-lain dapat membentuk, membangun, membina karakter peserta didik menjadi lebih religius, dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dapat menumbuhkan karakter religius yang kuat dan akan selalu melekat. Karena apabila seorang peserta didik yang terbiasa mengamalkan sikap yang religius terus menerus maka akan memiliki karakter religius pula. Serta dalam pelaksanaannya terdapat faktor dan metode yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan

dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang ada di MI Miftahul Huda.

2. Faktor Pendukung Kegiatan Ektrakurikuler Berbasis Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ektrakurikuler, peserta didik dan wali murid ditemukan beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ektrakurikuler berbasis keagamaan ini diantaranya:

a. Motivasi Dalam Diri Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina ektrakurikuler berbasis keagamaan mengatakan bahwa dengan motivasi yang kuat dalam diri peserta didik maka akan dengan mudah menanamkan nilai-nilai religius serta membentuk karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan ektrakurikuler ini. Karena peserta didik memiliki motivasi untuk melakukan hal-hal yang baik dan positif. Hal ini selaras dengan teori belajar dan pembelajaran yang dikemukakan dimiyati dan mujiono bahwa berbicara tentang motivasi semua peserta didik membutuhkan motivasi. Karena motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia termasuk perilaku peserta didik. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu.

b. Antusias peserta didik

Berdasarkan hasil temuan peneliti antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan sangat berpengaruh. Ketika peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka akan mendapatkan nasihat-nasihat tentang berperilaku sesuai ajaran islam. Dan pembina diharapkan dapat menumbuhkan antusias peserta didik agar semua tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.

c. Dukungan dari keluarga

Berdasarkan hasil temuan peneliti keluarga merupakan faktor terpenting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan pembelajaran yang pertama dan utama. Dukungan orang tua merupakan faktor pendukung terwujudnya tujuan pembentukan karakter religius peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Jika orang tua mendukung dengan kegiatan yang dilakukan maka pencapaian tujuan pembentukan karakter religius pada peserta didik akan terlaksana dengan baik.

d. Dukungan dari pembina ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pembina ekstrakurikuler berperan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Dengan pemberian dukungan berupa pendampingan dan pengarahan pada setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Sehingga dalam praktiknya peserta didik akan

merasa akan merasa gurunya tidak hanya menyuruh saja akan tetapi juga mengarahkan dan mendampingi peserta didik dalam melakukan kegiatan. hal tersebut merupakan faktor pendukung karena dengan hal tersebut peserta didik akan lebih mudah menyerap apa yang diarahkan oleh pembina karena langsung diawasi dan didampingi.

3. Faktor Penghambat Kegiatan Ektrakurikuler Berbasis Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

Menurut Tap MPR RI dan GBHN ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: sarana dan prsarana yang kurang memadai, pengelolaan kurang terkordinir, peserta didik kurang responsive, tidak adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah maupun peserta didik, dan kurang adanya tanggung jawab.

Dari hasil temuan peneliti terdapat faktor penghambat. Adapun faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda sebagai berikut:

a. Keadaan keluarga yang kurang mendukung

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti faktor penghambat penanaman nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yaitu keadaan keluarga yang kurang mendukung penanaman akhlak yang baik dari sekolah. Terkadang orang tua cenderung tidak peduli dengan sikap peserta didik di rumah. Ketika di sekolah, dari pihak sekolah mengupayakan agar peserta didik

mempunyai sikap yang baik dan juga ditanamkan nilai-nilai religius agar dapat membentuk karakter religius pula. Akan tetapi pada saat dirumah mereka justru tidak mendapatkan dukungan atau justru menyimpang dari apa yang telah diajarkan disekolah.

Hal seperti inilah yang dapat menghambat upaya yang dilakukan pihak sekolah. Seharusnya para orang tua mendukung kegiatan ini mengingat perilaku peserta didik tidak seluruhnya baik, maka dengan adanya kegiatan ini dapat merubah peserta didik menjadi pribadi yang baik.

b. Pengaruh dalam diri peserta didik

Dari hasil temuan peneliti pengaruh dalam diri peserta didik juga merupakan faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Karena peserta didik cenderung lebih mudah terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat negatif dari pada yang bersifat positif. Pengaruh buruk tidak hanya didapat dari teman bermain akan tetapi juga didapat dari menonton televisi dan juga dari media sosial.

c. Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti faktor penghambat lainnya yaitu terbatasnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah hanya bisa mengawasi peserta didik di lingkungan sekolah tanpa mengetahui perilaku peserta didik di luar lingkungan sekolah.

Adapun solusi dari faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda yaitu:

1. Pertemuan wali murid

Solusi yang dapat dilakukan di MI Miftahul Huda dalam menanggulangi hambatan yang ada yaitu dengan mengadakan pertemuan wali murid tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik serta program apa yang sedang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga mengajak wali murid untuk bekerjasama dalam mengawasi perilaku peserta didik. Hal tersebut dilakukan demi terciptanya pembentukan karakter religius pada peserta didik.

Jika orang tua dan pihak sekolah bekerjasama dalam mengawasi perilaku peserta didik maka akan dengan mudah membentuk karakter religius pada peserta didik, karena tidak hanya dari pihak sekolah yang ingin membentuk akhlak dan perilaku yang baik pada peserta didik akan tetapi dari orang tua juga melanjutkan mendukung jalannya pembentukan karakter religius tersebut.

Pertemuan ini juga dapat mempermudah mengkomunikasikan perilaku peserta didik ketika di sekolah maupun di rumah.

2. Peningkatan pelaksanaan kegiatan

Solusi berikutnya yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu dengan meningkatkan pelaksanaan kegiatan. Dengan peningkatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan maka peserta didik akan lebih sering mendapatkan nasihat-nasihat dan motivasi yang dapat merubah perilaku peserta didik lebih baik dan bersifat islami.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro.

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan bertujuan sebagai pengembangan dari kegiatan intrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai religius agar terbentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik, serta menanamkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis keagamaan di MI Miftahul Huda Kertonegoro dilaksanakan dalam 3 kegiatan yaitu al dibaiyah, tahlil dan shalawat albanjari. Dari semua kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali secara bergantian, dan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara bergantian dari rumah kerumah (anjangsana).

2. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro.

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang dilaksanakan terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan ini yaitu motivasi dalam diri peserta didik, antusias peserta didik, dukungan keluarga dan dukungan pembina ekstrakurikuler.

3. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro.

Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang dilaksanakan juga terdapat faktor penghambat yang dapat mengganggu efektivitas kegiatan ini yaitu keadaan keluarga yang kurang mendukung, pengaruh dalam diri peserta didik dan terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah.

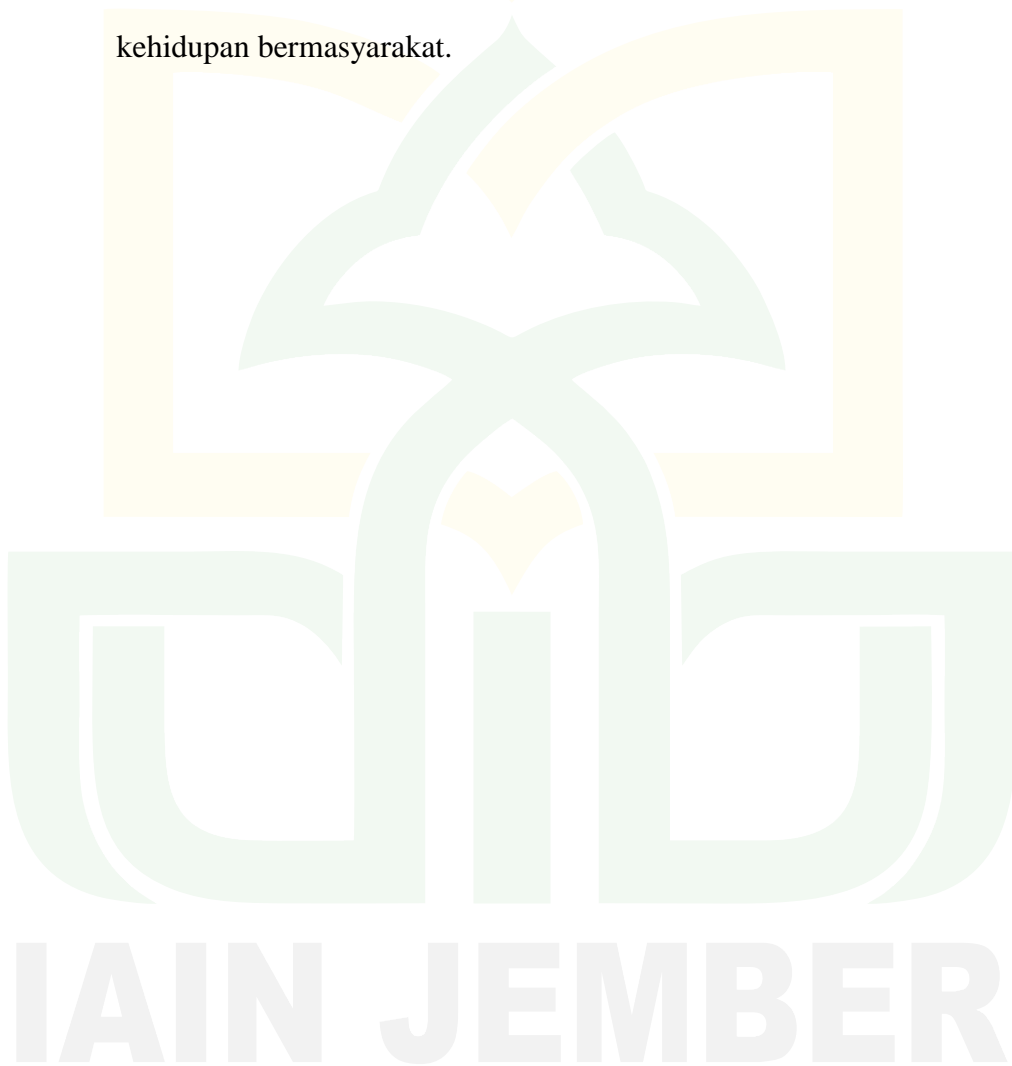
B. Saran

Berangkat dari semua pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan, hendaknya ada beberapa hal yang harus penulis kemukakan sebagai bentuk saran antara lain:

1. Untuk MI Miftahul Huda Kertonegoro
 - a. Mengadakan evaluasi bersama secara rutin dengan pembina ekstrakurikuler berbasis keagamaan.
 - b. Memberikan fasilitas transportasi agar memudahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
2. Untuk pembina ekstrakurikuler berbasis keagamaan
 - a. Memberikan penghargaan (reward) kepada peserta didik yang rajin berangkat

- b. Selalu memberikan perhatian dan motivasi agar peserta didik semangatnya selalu meningkat
3. Untuk peserta didik

Lebih giat mengembangkan pengalaman yang sudah diterimanya sehingga dapat diamalkan di kehidupan sehari-harinya khususnya dalam kehidupan bermasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama, 2010.
- Ahmad Santhut, Khatib. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Ali, Muhammad. *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governace di Indone sia*. Malang: UB press, 2017.
- Alit mariana, Made. *Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar* . Bali: LPPMP, 2016.
- Aziz, Abd. *Orientasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa*. Yogyakarta: CV.Gre Publishing, 2018.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta. 2012.
- Hidayatullah. M Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Khalid, Amru. *Tampil Menawan dengan Akhlak Mulia*. Jakarta: Cakrawala Publishing.2008.
- Kurniawan, Asep. 2013. *Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Rangka Pembinaan akhlak di Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*. Cirebon:Jurnal at-Tahrir IAIN syech Nurjati.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters “Persoalan Karakter”*. Jakarta: Bumi Aksara.2012.
- Mahdiansyah. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa Peserta Didik*. Jakarta Timur: Bestari Buana Murni, 2011.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Methodology Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012

- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Presindo, 2011.
- Raharjo Syatibi, Rahmat. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2013.
- Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekian Indonesia, 2019.
- Sahlan. Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia. *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2014.
- Zainal Aqib dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Faiz Zatun Ni'mah
NIM : T20174056
Program Studi : Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang sudah dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Juli 2021
Peneliti



Faiz Zatun Ni'mah
NIM. T20174056

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun pelajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan 2. Pembentukan Karakter Religius Peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan a. Pembentukan karakter peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1.) Diba'iyah 2.) Tahlil 3.) Shalawat al-banjari 1.) Karakter religius 2.) Faktor pembentukan karakter 3.) Metode pembentukan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Informan <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wali Kelas empat 3. Wali Kelas lima 4. Wali Kelas enam 5. Pembina ekstrakurikuler berbasis keagamaan 6. Peserta didik 7. Wali murid 2. Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitatif 2. Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> b. Narative researarch 3. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> c. Observasi d. Wawancara e. Dokumentasi 4. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 5. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Trianggulasi b. Sumber c. Trianggulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro? 2. Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahul Huda Kertonegoro? 3. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Dalam PDDDPembentukan karakter peserta didik? 4. Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di MI Miftahul Huda?

PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

A. Kepada Kepala Madrasah

1. Apa visi dan misi berdirinya MI Miftahul Huda Kertonegoro?
2. Adakah filosofi tersendiri dari visi dan misi tersebut?
3. Bagaimana cara mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan?
4. Apa yang diharapkan dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan?

B. Kepada Guru Kelas IV, V dan VI

1. Apakah ada perubahan sikap pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan?
2. Apa saja manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan ?

C. Kepada Pembina ekstrakurikuler berbasis keagamaan

1. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang ada di MI Miftahul Huda Kertonegoro?
2. Apa saja susunan acara pada setiap kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang ada di MI Miftahul Huda Kertonegoro?
3. Apa yang dimaksud dengan karakter religius?
4. Bagaimana upaya dalam pembentukan karakter religius yang ada di MI Miftahul Huda Kertonegoro?
5. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius yang ada di MI Miftahul Huda Kertonegoro?

6. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius yang ada di MI Miftahul Huda Kertonegoro?

D. Kepada Peserta Didik

1. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kalian sukai?
2. Apa alasan dari kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang kalian sukai?

E. Wali Murid

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang ada di MI Miftahul Huda Kertonegoro?
2. Apakah ada perubahan sikap dan perilaku peserta didik ketika ada dirumah?

OBSERVASI

1. Letak Geografis MI Miftahul Huda Kertonegoro
2. Ketersediaan sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Kertonegoro
3. Jumlah guru dan staf MI Miftahul Huda Kertonegoro

DOKUMENTER

1. Alur sejarah berdirinya MI Miftahul Huda Kertonegoro
2. Visi dan Misi MI Miftahul Huda Kertonegoro
3. Data jumlah peserta didik di MI Miftahul Huda
4. Data jumlah guru dan staf di MI Miftahul Huda

Nomor : B. 1126/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 03 Pebruari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI MIFTAHUL HUDA
Jl. Sahara, Kertonegoro, Jenggawah, Jember 68171.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : FAIZ ZATUN NI'MAH
NIM : T20174056
Semester : 7 (TUJUH)
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI KEGIATAN EKTRAKURIKULER BERBASIS KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MI MIFTAHUL HUDA KERTONEGORO TAHUN PELAJARAN 2020/2021** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MUHAMMAD DARONI S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wali Kelas IV
3. Wali Kelas V
4. Wali Kelas VI
5. Peserta Didik
6. Wali Murid

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



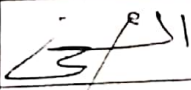
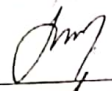



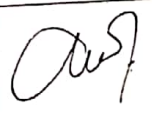
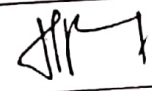
Jember, 03 Pebruari 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Kamis 21 Januari 2021	Observasi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah dan di ACC oleh Kepala Madrasah, Muhammad Daroni, S.Pd	
2	Senin 22 Januari 2021	Wawancara dengan Kepala MI Miftahul Huda, Muhammad Daroni, S.Pd	
3	Sabtu 30 Januari 2021	Wawancara dengan guru kelas IV, Ulfatun Nihayah, S.Pd	
		Wawancara dengan guru kelas V, Muhammad Mujianto, S.Pd	
		Wawancara dengan guru kelas VI, Rahmad Rois	
4	Selasa 9 Februari 2021	Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler diba'iyah, Nurul Aini, S.Pd	
5	kamis 18 Februari 2021	Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler sholawat al banjari, Muhammad Fahrur Rozi, S.Pd	
6	Rabu 3 Maret 2021	Wawancara dengan peserta didik M. Bagas Habibi, dea aprilia, M. Sodiqin.	
7	Jum'at 26 Maret 2021	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 26 Maret 2021

Mengetahui

Kepala Madrasah



Muhammad Daroni, S.Pd



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA
KERTONEGORO JENGGAWAH JEMBER**

TERAKREDITASI B

NSM : 111235090112 NPSN : 60726985

e-mail : mimiftahulhuda125@gmail.com

Jl Sahara / kenanga Kertonegoro Jenggawah Kode Pos : 68171

SURAT KETERANGAN

Nomor:LPM.173.A2/MIFDA/3/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Daroni, S.Pd
Jabatan : Kepala MI Miftahul Huda
Alamat : Kertonegoro Jenggawah Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Faiz Zaton Ni'mah
Nim : T20174056
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember sejak tanggal 21 Januari 2021 sampai 26 Maret 2021 dalam rangka penelitian skripsi dengan judul “ *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2020/21*”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Maret 2021



Muhammad Daroni, S.Pd

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Foto kegiatan ekstrakurikuler tahlil



Foto Ekstrakurikuler diba'iyah



Foto ekstrakurikuler al-banjari



Foto kegiatan acara santunan anak yatim



Foto tahlil dan istighosah bersama



Foto kegiatan al banjari



Foto dzikir dan tahlil bersama dalam Acara maulid nabi foto kegiatan tahlil sebelum diba'iyah



Foto pembacaan diba'iyah

Foto jamuan kegiatan diba'iyah



Foto kegiatan al banjari

Wawancara Kepala MI Miftahul Huda



Wawancara guru kelas VI

MI Miftahul Huda



Wawancara Guru kelas IV

MI Miftahul Huda



Wawancara guru kelas V

MI Miftahul Huda



Wawancara peserta didik kelas IV

MI Miftahul Huda



Dokumentasi penyiapan alat transportasi
Kegiatan ekstrakurikuler



wawancara peserta didik kelas V MI
Miftahul Huda



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA
DESA KERTONEGORO - JENGGAWAH KABUPATEN
JEMBER

TERAKREDITASI B

NSM : 111235090112NPSN : 60726985

e-mail : mimiftahulhuda125@gmail.com

Jl sahara / kenanga Kertonegoro Jenggawah Kode Pos : 68171

Jl. Sahara No.05 Kertonegoro Jenggawah Jember Kode Pos 68171

KEPUTUSAN KEPALA MI MIFTAHUL HUDA KERTONEGORO

NOMOR : LPM.096.B1/MIFDA/I/2021

TENTANG

PEMBAGIAN TUGAS GURU/PEGAWAI TATA USAHA

SEMESTER GENAP

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

- menimbang : Bahwa dalam rangka memperlancar proses belajar mengajar di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021 dipandang perlu menetapkan pembagian tugas guru dan pegawai MI Miftahul Huda Kertonegoro.
- mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1990
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 84/1993
4. Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mendiknas No. 25 Tahun 1995 Tanggal 24 Desember 1993.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
6. Edaran kementerian Agama Kabupaten Jember No:B-2155/Kk.13.32.2/PP.00/52020 Tentang Hari Sekolah dan Hari Libur Bagi Sekolah di lingkungan Kementerian Agama Jember Tahun Pelajaran 2020/2021
- memperhatikan : Hasil Rapat Dewan Guru MI Miftahul Huda Kertonegoro tanggal 19-12-2012
- menetapkan : Pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021 seperti tercantum dalam lampiran I surat keputusan ini.
- dua : Pembagian tugas guru sebagai wakil kepala sekolah dan urusan urusan di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021 seperti tercantum dalam lampiran II surat keputusan ini.
- tiga : Pembagian tugas guru sebagai wali kelas di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021 seperti tercantum dalam lampiran III surat keputusan ini.
- empat : Pembagian tugas guru pembina ekstra kurikuler dan pengelola ruangan di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021 seperti tercantum dalam lampiran IV surat keputusan ini.



Ditetapkan di : Kertonegoro
Pada tanggal : 2 Januari 2021

Kepala Madrasah

Muhammad Daroni, S.Pd

Surat Keputusan Kepala MI Miftahul Huda
LPM.096.B1/MIFDA/I/2021
Tanggal, 2 Januari 2021

TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS GURU SEBAGAI BENDAHARA, WAKA URUSAN KURIKULUM,
URUSAN KESISWAAN

No	Nama	Status	Jabatan
	Tria AJeng Wulandari,S.Pd.I	Guru tetap	Bendahara Madrasah
	Ulfatul Muyasaroh,S.Pd.I	Guru Tetap	Bendahara Tabungan
	Rahmad Rois	Guru Tetap	Waka Kurikulum
	Muhammad Mujianto,S.Pd	Guru Tetap	Waka Kesiswaan
	Muhammad Fahrur Rozi,S.Pd	Guru Tetap	Koordinator Ekstra




Muhammad Daroni,S.Pd

Surat Keputusan Kepala MI Miftahul Huda
LPM.096.B1/MIFDA/I/2021
Tanggal, 2 Januari 2021

TENTANG
DAFTAR NAMA GURU SEBAGAI WALI KELAS PADA MI MIFTAHUL HUDA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama	Status	Wali Kelas	Keterangan
Nurul Aini,S.Pd	Guru Tetap	I A	
Siti Umi Hanik,S.Pd.I	Guru Tetap	I B	
Siti Lailiyah,S.Pd	Guru Tetap	2 A	
Qoyum Parahita,S.Pd	Guru Tetap	2 B	
Tria Ajeng Wulandari,S.Pd.I	Guru Tetap	3 A	
Ulfatul Muyasaroh,S.Pd	Guru Tetap	3B	
Ulfatun Nihayah,S.Pd	Guru Tetap	4A	
M.Fahrur Rozi,S.Pd	Guru Tetap	4B	
Mohammad Mujiyanto,S.Pd	Guru Tetap	5	
Rahmad Rois	Guru Tetap	6	

Kertonegoro, 2 Januari 2021
Kepala MI Miftahul Huda

Muhammad Daroni,S.Pd
NIP.

Surat Keputusan Kepala MI Miftahul Huda
LPM.096.B1/MIFDA/I/2021
Tanggal, 2 Januari 2021

TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KOORDINATOR EKSTRA KURIKULER
DI MI MIFTAHUL HUDA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama	Status	Ekstrakurikuler
1	Muhammad Fahrur Rozi,S.Pd	Guru Tetap	Sholawat al banjari
2	Mohammad Mujianto,S.Pd	Guru Tetap	Tahlil
3	Nurul Aini,S.Pd	Guru Tetap	Dibaiyah
4	Muhammad Daroni,S.Pd	Guru Tetap	Dram band
5	M.Hariyanto,S.Pd	Guru Tetap	pramuka

Kertonegoro, 2 Januari 2021
Kepala MI Miftahul Huda
Miftahul Huda
NIP. 123.231.2
JEMBER
Kertonegoro Jember
Muhammad Daroni,S.Pd
NIP.

BIODATA PENULIS



Nama : Faiz Zaton Ni'mah
Nim : T20174056
Tempat, Tanggal, Lahir : Jember, 04 Maret 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Gumuk Jati, RT 003 RW 013, Desa Kertonegoro,
Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : MI Miftahul Huda
2. SMP : MTs Tarbiyatul Huda
3. SMA : MA Al-Amien
4. Perguruan Tinggi : IAIN Jember